

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu badan usaha yang mendukung perekonomian negara yaitu koperasi. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang yang bekerja sama demi kesejahteraan bersama, badan hukum koperasi adalah melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip gotong royong. Koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional diharapkan menjadi pusat pelayanan kegiatan perekonomian di daerah dan dapat memegang peranan utama dalam kegiatan perekonomian.

Dewasa ini Koperasi tumbuh dan berkembang diseluruh pelosok Indonesia, bergerak dibidang usaha dan jenisnya masing-masing. Sejalan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya arti Koperasi bagi masyarakat terutama masyarakat kecil yang bertumbuh secara bersama perkembangan ilmu teknologi dan perekonomian bangsa Indonesia, tetapi tidak semua masyarakat Indonesia bernasib baik untuk dapat mengikuti perkembangan tersebut, dengan adanya Koperasi masyarakat kecil dapat bergantung untuk melakukan usaha.

Meskipun demikian koperasi sebagai badan usaha harus diusahakan agar tidak menderita kerugian. Sebagai salah satu badan usaha koperasi membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan usahanya. Dana yang digunakan oleh koperasi dalam kegiatan usahanya tersebut biasa disebut dengan modal kerja. Modal kerja adalah keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh

suatu perusahaan atau dapat pula dimaksud sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional suatu perusahaan sehari – hari, tanpa modal kerja organisasi atau perusahaan tidak akan berjalan lancar. Modal kerja tersebut terus berputar pada setiap periodenya, sehingga koperasi harus memanfaatkan dan mengelola modal kerja dengan sebaik-baiknya.

Dalam menjunjung kegiatannya koperasi harus menyediakan modal kerja yang cukup dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi sehari-hari. Modal kerja yang cukup ini sangat penting bagi suatu koperasi agar tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya yang mungkin timbul, karena adanya krisis dan kekacauan keuangan. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif yang akan menimbulkan kerugian bagi koperasi karena telah menghilangkan kesempatan untuk memperoleh laba. Oleh karena itu penggunaan modal kerja harus diintegrasikan dengan perencanaan strategis karena mempunyai konsekuensi yang serius terhadap masa depan suatu koperasi.

Pengelolaan modal kerja dapat diukur dan dilihat dari perputaran kas atau perputaran modal kerja suatu koperasi, perputaran modal kerja merupakan kemampuan modal kerja dalam berputar selama suatu periode siklus kas dari suatu perusahaan. Pada prinsipnya perputaran modal kerja menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja.

Unsur perputaran modal kerja dapat mempengaruhi penurunan atau peningkatan tingkat rasio profitabilitas koperasi dalam satu periode waktu.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode tertentu. Profitabilitas dapat diukur dengan ROA (*Return On Asset*) dan NPM (*Net Profit Margin*) karena ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimiliki suatu perusahaan. Selain itu ROA juga dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimilikinya serta NPM adalah mengukur perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan suatu perusahaan.

Dewasa ini banyak koperasi yang sebenarnya mampu dari segi permodalan namun belum mampu mewujudkan hasil maksimal untuk mensejahterakan anggotanya dan mengelola modal kerja hingga memperoleh hasil yang maksimal. Modal kerja yang ada belum mampu dikelola secara efektif dan efisien terhadap pendapatannya dalam satu periode, karena belum terstruktur pembelanjaan, baik pembelanjaan yang sifatnya usaha maupun pembelanjaan non usaha. Sehingga terkadang dalam pelaksanaan usahanya muncul biaya tinggi yang tidak dibarengi dengan pendapatan yang tinggi pula. Padahal pengelolaan dana yang efektif dan efisien merupakan kunci pokok untuk meningkatkan pendapatan sehingga sisa hasil usaha pun meningkat.

Koperasi Simpan Pinjam Anugerah Usaha Kita merupakan salah satu jenis koperasi simpan pinjam yang memiliki keinginan untuk berperan penting dalam mensejahterakan secara efektif, Selektif, bertahap, dan terarah anggota koperasinya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, diperoleh informasi bahwa pengelolaan modal kerja belum optimal, yang

ditandai dengan adanya kenaikan dan penurunan modal kerja dari tahun ketahun sehingga mengakibatkan nilai SHU yang didapat Koperasi Simpan Pinjam Anugerah Usaha Kita belum optimal , padahal jika dilihat dari sumber daya yang ada, Koperasi Simpan Pinjam Anugerah Usaha kita mampu menghimpun dana dari anggota koperasi dan masyarakat secara maksimal. seperti yang tergambar pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Perkembangan Modal Kerja KSP Anugerah Usaha Kita 2018-2020 (Dalam Rupiah)

No	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
1	2018	Rp 486.285.775	Rp 200.803.800	Rp. 285.481.975
2	2019	Rp 590.030.425	Rp 244.529.150	Rp 345.501.275
3	2020	Rp 307.033.035	Rp 94.649.225	Rp 212.383.810

Sumber : Laporan Keuangan KSP Anugerah Usaha Kita

Dari tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa perkembangan modal kerja KSP “ Anugerah Usaha Kita” dari tahun buku 2018 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan dan penurunan, pada tahun 2019 modal kerja KSP Simpan Pinjam Anugerah Usaha Kita mengalami peningkatan sedangkan pada Tahun 2020 mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa masih labilnya pengelolaan modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjam Anugerah Usaha Kita Kemudian hasil observasi yang penulis lakukan didapat belum pernah dilakukan penelitian mengenai analisis pengelolaan modal kerja pada koperasi tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain dengan judul penelitian dan metode penelitian yang sama yang telah penulis baca untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian diantaranya adalah

Nur (2019) dengan judul “Analisis Pengelolaan Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Unit Herlang Tbk. Cabang Kabupaten Bulukumba “Hasil perhitungan WCTO dari tahun buku 2012-2016 mengalami fluktuasi perputaran modal kerja seperti yang terjadi pada tahun 2012 dan 2016 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2013, 2014 dan 2015 mengalami peningkatan tetapi jika diukur dari Standar Pengukuran Efisiensi Modal Kerja dapat dikategorikan cukup efisien sedangkan pada perhitungan ROA dan net profit margin mengalami fluktuasi dari tahun buku 2012-2016 sehingga jika dilihat dari nilai SHU yang diperoleh dari tahun buku 2012-2016 hasil laba bervariasi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Herdianto (2020) dengan judul “ Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kas Pegawai Pemerintah Daerah Kabupaten Maros “ menunjukkan hasil penelitian bahwa perputaran Modal Kerja (WCTO) mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ketahun sehingga hasil pengukuran WCTO nya menunjukkan hasil yang kurang sehat.

Selanjutnya Tamsir (2015) dengan judul “Analisis Pengelolaan Modal Kerja Koperasi Simpan Pinjam Warga Makmur Unit Marisa Kabupaten Pohuwato” menunjukkan hasil penelitian kopereasi simpan pinjam warga makmur unit marissa kabupaten pahuwato menunjukkan hasil yang cukup efisien (1 kali – 0 kali), yaitu secara berturut-turut adalah 0, 72 kali, 0,70 kali dan 0, 59 kali sedangkan dari segi rasio profitabilitas menunjukkan hasil berkisar antara 11, 98 % - 3, 77 % dapat disimpulkan bahwa koperasi Simpan

Pinjam Warga Makmur Unit Marissa menghasilkan profitabilitas yang cukup efisien untuk menghasilkan SHU yang maksimal.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Suardani (2018) dengan judul “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam Satya Mitra Mandiri Palu. “Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan modal kerja (WCTO) dari tahun buku 2016-2018 mengalami peningkatan dan penurunan. Dimana pada tahun 2016 perputaran modal kerja Koperasi Simpan Pinjam Satya Mitra Mandiri sebesar 5.14 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 5.14 kali dalam satu periodenya. Secara berturut-turut perputaran modal kerja pada tahun 2017 sebanyak 4.54 kali dan pada tahun 2018 sebanyak 3.62 kali. Dimana penurunan yang terjadi ditahun 2018 dikarenakan terjadinya gempa bumi di kota palu yang mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan perputaran modal kerja.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Wiwik Istyarini (2012) dengan judul “Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Peningkatan Laba Usaha (Studi Kasus Pada Koperasi Tuter Mandiri Mojokerto) “Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pada koperasi Tuter Mandiri masih belum efisien karena memiliki tingkat perputaran yang rendah. Berdasarkan analisis regresi dapat diketahui bahwa tingkat perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Hasil analisis diketahui bahwa 93,5% tingkat perputaran modal kerja dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas ekonomi pada Koperasi Tuter Mandiri dalam

upaya meningkatkan laba sehingga kelangsungan hidup koperasi dapat berjalan secara berkesinambungan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ika Fitriyana (2018) dengan judul penelitian Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Pada Unit Simpan Pinjam KUD Dwi Tunggal Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2017 didapatkan hasil bahwa rasio profitabilitas modal kerja Pada tahun 2014 sebesar 9,46%. Pada tahun 2015 perolehan profitabilitas modal kerjanya sebesar 8,78%. Pada tahun 2016 rentabilitas modal kerja sebesar 10,25%. Tahun 2017 sebesar 10,21%. Sesuai dengan peraturan pemerintah No.06/Per/M.KUKM/V/2006 jika perolehan profitabilitas modal kerjanya diantara 7% - <10% termasuk zzzdalam kategori efisien. Sedangkan jika perolehan rentabilitas modal kerjanya $\geq 10\%$ maka termasuk kategori yang sangat efisien.

Serta penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Habibi (2015) dengan judul penelitian Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Serba Usaha Rejeki Agung Kabupaten Tulungagung serba usaha Rezeki Agung didapatkan hasil bahwa perkembangan modal kerja koperasi menunjukkan perkembangan modal kerja mengalami kenaikan berfluktuasi. Pada tahn 2014 mengalami penurunan tapi secara keseluruhan mengalami kenaikan yang signifikan. Ini ditunjukkan pada modal kerja tahun 2012 sebesar Rp 338.953.602 telah menjadi Rp 2.034.943.007 pada tahun 2014. Dengan kondisi seperti ini menandakan bahwa kinerja KSU Rejeki Agung semakin membaik dengan unsur yang paling besar pertumbuhannya adalah piutang.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Eka Y.A Runturrambi dan Johny. Revo. E. Tampi (2016) dengan judul penelitian Analisis Modal Kerja Pada Koperasi Karyawan PT Bank SULUT di Manado, diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai perputaran modal kerja koperasi karyawan PT Bank Sulut dari tahun 2014 – 2015 mengalami penurunan dengan selisih 1,91, sehingga dapat disimpulkan bahwa koperasi karyawan PT Bank Sulut belum dapat melakukan pengeloaan modal kerja secara efisien.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan dan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain diatas maka penulis tertarik untuk memilih judul “**Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Anugerah Usaha Kita Kecamatan Pamenang**”

1.2 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam skripsi ini adalah perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dan rasio profitabilitas pada aspek ROA (*Return On Assets*) dan NPM (*Net Profit Margin*) pada koperasi simpan pinjam Anugerah Usaha Kita Kecamatan Pamenang Tahun Buku (2018-2020).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah, Bagaimanakah pengelolaan modal kerja pada sisa hasil usaha Koperasi Simpan Pinjam Anugerah Usaha Kita Kecamatan Pamenang Tahun (2018-2020)?

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian diharapkan akan memperoleh informasi yang dapat digunakan oleh :

a. Manfaat teoritis

Sebagai bahan masukan atau informasi bagi manajemen koperasi dalam pengambilan keputusan menyangkut pengelolaan modal kerja.

b. Manfaat praktis

1. Koperasi simpan pinjam Anugerah Usaha Kita, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengelola modal kerja
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Koperasi

2.1.1. Pengertian Koperasi

Koperasi dalam bahasa latin disebut Cooperation yang terdiri atas kata “co” berarti bersama dan “operation” yang berarti melakukan suatu pekerjaan atau usaha. Jadi koperasi berarti kerja sama / usaha – usaha yang dikerjakan secara bersama–sama. Dalam hal ini sekelompok orang melakukan usaha atau kegiatan bersama untuk mencapai tujuan bersama. Untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian koperasi dapat di artikan dalam dua versi yaitu dalam arti luas dan dalam arti sempit. Koperasi dalam arti luas adalah setiap bentuk kerja sama. Sedangkan dalam arti sempit adalah bentuk kerja sama dalam bidang ekonomi berdasargkan atas asas kekeluargaan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Menurut Moh. Hatta selaku Bapak Koperasi Indonesia mendefenisikan Koperasi adalah “ usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong”. Menurut kasmir (2008:25) “koperasi adalah suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan dan kepentingan bersama”. Sedangkan menurut Undang- undang No 25/1992 tentang perkoperasian yaitu Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi

sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian koperasi adalah bentukan dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Kelompok orang inilah yang akan menjadi anggota koperasi yang didirikannya. Pembentukan koperasi ini harus berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong-royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan berbentuk barang ataupun uang.

2.1.2. Tujuan dan Fungsi Koperasi

Dalam Undang- undang No 25/ 1992 tentang Perkoperasian Pasal 3 disebutkan bahwa koperasi memiliki :

2.1.2.1. Tujuan

Bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

2.1.2.2. Fungsi

Berdasarkan Undang- undang No 25/ 1992 tentang Perkoperasian Pasal 4 menyebutkan fungsi koperasi yaitu :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan

masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

2.1.3. Prinsip – prinsip Koperasi

Berdasarkan Undang-undang No 25/1992 Pasal 5 tentang Pengkoperasian. Koperasi memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis.
- c. Anggota berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
- d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen.
- e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi.

- f. Koperasi melayani anggota secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerjasama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.
- g. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang telah disepakati oleh anggota.

Sedangkan menurut kasmir (2008:288) jenis-jenis koperasi yang ada dan berkembang saat ini adalah :

a. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi ini melayani para anggotanya untuk menabung dengan mendapatkan imbalan jasa. Bagi anggota yang memerlukan dana dapat meminjam dengan memberikan jasa kepada koperasi. Pengembalian pinjaman dilakukan dengan mengangsur. Jasa yang diberikan kepada penabung dan jasa yang diterima koperasi dari peminjam sesuai dengan kesepakatan pada rapat anggota.

b. Koperasi Produksi

Koperasi jenis ini melakukan atau menghasilkan barang. Barang-barang yang dijual di koperasi adalah hasil produksi anggotakoperasi. Bagi para anggota yang memiliki usaha, dapat memasok hasil produksinya ke koperasi. Misalnya, berupa hasil kerajinan, pakaian jadi, dan bahan makanan.

c. Koperasi Konsumsi

Koperasi ini menyediakan semua kebutuhan para anggota dalam bentuk barang antara lain berupa bahan makanan, pakaian, alat tulis atau peralatan rumah tangga.

d. Koperasi Serba Usaha

Koperasi yang menyelenggarakan usaha lebih dari satu macam kebutuhan ekonomi atau kepentingan ekonomi para anggotanya.

2.2 Modal Kerja

2.2.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Arthur J. Keown dalam Chaerul

“Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam aktiva lancar yang diharapkan akan menjadi kas dalam waktu setahun atau dan net working adalah perbedaan aktiva lancar perusahaan dengan hutang lancar perusahaan. Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu.”¹

Menurut Munawir

“Modal kerja berarti kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya”².

Menurut Sawir

“Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”³.

¹ Chaerul, D. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta : Rieneka Cipta

² Munawir 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

³ Sawir, A. 2015. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sejumlah dana atau investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 41 adalah sebagai berikut:

1. Modal Sendiri

Modal sendiri yang dimaksudkan adalah terdiri dari :

- 1) Simpanan Pokok, yang merupakan besaran uang yang sama jumlahnya dan anggota memiliki kewajiban untuk membayar kepada koperasi pada saat menjadi anggota.
- 2) Simpanan Wajib, yang merupakan besaran simpanan yang tidak mesti sama jumlahnya dan anggota memiliki kewajiban untuk membayar kepada koperasi untuk waktu tertentu.
- 3) Dana Cadangan, yang merupakan besaran uang yang diperoleh dari penyesihan sisa hasil usaha untuk menumpuk modal sendiri dan menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

2. Modal Pinjaman

Modal pinjaman merupakan besaran modal yang diperoleh dari luar koperasi, seperti diperoleh dari :

- 1) Anggota, besaran modal pinjaman yang didapatkan dari anggota yang sesuai dengan syarat yang ditetapkan.
- 2) Koperasi lain atau anggota koperasi lain, besaran jumlah pinjaman dari koperasi atau anggota koperasi lain, dengan syarat tertentu seperti kesepakatan perjanjian.
- 3) Bank dan lembaga keuangan lainnya, pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya didasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2.2 Unsur- unsur Modal Kerja

Penggunaan modal kerja dan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tergantung pada unsur-unsur modal kerja, sama halnya dengan perputaran modal kerja, panjang pendeknya perputaran modal kerja sangat ditentukan dari lamanya periode perputaran dari masing-masing unsur modal kerja tersebut. Adapun unsur-unsur modal kerja adalah :

2.2.2.1 Kas

Gitosudarmo (2013 :102) berpendapat bahwa “ Kas berarti juga sejumlah uang kontan yang terdapat dalam perusahaan dalam jangka waktu dekat dapat dicairkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling

tinggi tingkat likuidnya Kas dapat berupa uang kontan yang disimpan dalam perusahaan, rekening giro, atau rekening lainnya yang dapat dicairkan pada saat dibutuhkan. Makin besar kas yang ada makin tinggi tingkat likuiditasnya. Adapun menurut (Sudarsono, 2014 : 89), kas dapat berupa uang tunai dan sejumlah simpanan di bank dalam bentuk rekening giro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Jumlah persediaan kas sangat tergantung oleh beberapa faktor yaitu :

1. Keseimbangan kas masuk dan kas keluar

Terdapat keseimbangan antara kas masuk dan keluar mengenai jumlah maupun waktu, sehingga pengeluaran kas dapat dipenuhi dari penerimaan kas.

2. Penyimpangan terhadap aliran kas

Aliran kas yang sesuai dengan kebutuhan yang telah diperkirakan oleh perusahaan berdampak pada kemudahan dalam likuiditas, oleh karenanya perusahaan tidak perlu mempertahankan persediaan kas yang besar. Apabila aliran kas perusahaan sering mengalami penyimpangan kas yang merugikan akan berdampak pada kesulitan likuiditas, sehingga perusahaan perlu persediaan kas yang relatif besar.

3. Terdapat hubungan yang baik dengan bank

Hubungan baik yang terjalin antara pimpinan perusahaan dengan pihak bank, akan mempermudah perusahaan dalam mengakses kredit jika suatu saat mengalami kesulitan dalam keuangan.

2.2.2.2 Piutang

Menurut Gitosudarmo (2013: 105) bahwa piutang pada prinsipnya merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan karena adanya aktivitas penjualan kredit. Lebih lanjut diterangkan oleh (Munawir, 2011 : 74) yang berpendapat bahwa piutang merupakan tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan secara kredit. Faktor-faktor yang mempengaruhi besaran jumlah piutang adalah sebagai berikut :

1. Besaran penjualan kredit

Semakin besar penjualan kredit dari total penjualan akan berdampak pada peningkatan jumlah investasi piutang, semakin besar piutang berarti semakin besar pula resiko, konsekuensi logisnya akan berdampak pada peningkatan profit sebagai akibat aktivitas tersebut.

2. Syarat pembayaran penjualan kredit

Perusahaan yang menentukan persyaratan pembayaran yang ketat berarti lebih mengutamakan keselamatan kredit

dibandingkan persediaan profit. Adapun syarat pembayaran kredit dinyatakan dengan waktu tertentu, semakin panjang jangka waktunya berarti semakin besar jumlah investasi piutang.

3. Ketentuan pembatasan kredit

Perusahaan dapat menetapkan batas maksimal bagi kredit yang diberikan dan ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit. Makin tinggi batas maksimal maka makin tinggi pula dana yang diinvestasikan dalam piutang, sebaliknya makin selektif yang diberikan kredit maka akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang.

4. Kebijakan pengumpulan piutang

Lembaga institusi atau perusahaan mampu menjalankan kebijakan pengumpulan piutang baik aktif ataupun secara pasif. Kebijakan dalam piutang secara aktif akan mempunyai pengeluaran modal yang relatif tinggi untuk membiayai rangkaian proses pengumpulan piutang jika dibandingkan dengan pengumpulan piutang secara pasif, dengan demikian kondisi tersebut akan memungkinkan investasi dalam piutang yang lebih kecil.

2.2.3 Jenis Modal Kerja

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Jenis-jenis modal Menurut Riyanto (2011 : 143) adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja permanen (*Permanent working capital*)

Yaitu modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi.

2. Modal kerja variabel (*variable working capital*)

Adalah modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode.

2.2.4 Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan koperasi untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan koperasi. Manfaat tersedianya modal kerja yang cukup sebagai berikut :

- a. Melindungi koperasi dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.

- b. Memungkinkan koperasi untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
- c. Memungkinkan koperasi untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat memperoleh keuntungan berupa potongan harga.
- d. Memungkinkan koperasi memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
- e. Memungkinkan koperasi dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada anggotanya.
- f. Memungkinkan koperasi dapat bereoperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplai yang dibutuhkan.

2.2.5 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- a. Sifat suatu perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bergerak pada bidang barang tentu berbedan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan yang bergerak pada bidang jasa. Secara umum, perusahaan yang bergerak pada bisang jasa memiliki kebutuhan modal yang relatif lebih rendah, sehingga investasi yang ada pada persediaan dan piutang pencairannya adalah relatif lebih singkat.

Kondisi tersebut berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bidang industri, yang mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan di dalam aktivitas usaha sehari-hari.

b. Waktu

Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut. Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan baku yang akan diproduksi atau sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Disamping itu, harga pokok persatuan juga akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan. Semakin besar harga pokok persatuan barang yang dijual, akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

c. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas

yang diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan. Sebaliknya, jika jangka waktunya pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan makin besar pula.

2.2.6 Sumber- sumber Modal Kerja

Sumber-sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari :

a. Hasil operasi perusahaan

Hasil operasi perusahaan yang dimaksud adalah jumlah pendapatan bersih yang diterima yang terdapat dalam laporan perhitungan laba rugi. Adanya keuntungan atau laba dari hasil operasi perusahaan akan menambah modal perusahaan.

b. Keuntungan dari penjualan surat berharga (investasi jangka pendek)

Dengan adanya penjualan surat berharga menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan dari penjualan surat berharga merupakan suatu sumber bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila mengalami kerugian maka akan mengurangi modal kerja.

c. Penjualan aktiva tidak lancar

Hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan, perubahan dari aktiva tersebut menjadi kas atau piutang akan

menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

d. Penjualan saham atau obligasi

Dengan mengadakan emisi saham baru atau mengeluarkan saham baru kemudian dijual dibursa atau kepada pemilik modal saham dapat menambah modal. Disamping itu perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk utang jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.

2.2.7 Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja (Munawir, 2011 : 84) adalah sebagai berikut :

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor, dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
- b. Kerugian-kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian insidental lainnya.

- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang misalnya dana obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi ataupun dana-dana lainnya.
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya utang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- e. Pembayaran utang-utang jangka panjang yang meliputi utang hipotik, utang obligasi maupun bentuk utang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar atau adanya penurunan utang jangka panjang.
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas. Disamping itu terdapat pemakaian modal kerja atau aktiva lancar yang tidak merubah jumlah modal kerja maupun jumlah aktiva itu sendiri yaitu pemakaian modal kerja yang hanya menyebabkan atau mengakibatkan berubahnya bentuk aktiva lancar misalnya :
 - a. Pembelian efek (*marketable securities*) secara tunai.

- b. Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan lainnya secara tunai.
- c. Perubahan suatu bentuk piutang kebentuk piutang lainnya, misalnya dari piutang dagang menjadi piutang wesel.

2.2.8 Modal Kerja Koperasi

Menurut Undang Undang No 17 tahun 2012 Pasal 66 tentang perkoperasian disebutkan modal kerja koperasi terdiri dari:

- a. Simpanan-simpanan anggota seperti simpanan pokok, wajib, dan sukarela.
- b. Cadangan-cadangan yaitu sisa hasil usaha yang tak dibagikan tetapi disimpan untuk cadangan.
- c. Hasil-hasil penyusutan yaitu bagian sisa hasil usaha yang digunakan untuk menutup penyusutan nilai dari harta milik koperasi yang telah digunakan.
- d. Pinjaman-pinjaman yaitu semua pinjaman yang diperoleh koperasi dari pihak ketiga untuk menutup kebutuhan modal usahanya.

Untuk mencari modal kerja suatu koperasi dapat digunakan rumus :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Aktiva lancar terdiri atas aktiva kas, piutang, persediaan, investasi dan penyertaan pada koperasi sedangkan aktiva tetap terdiri atas sewa

tanah, tanah, bangunan, inventaris, mesin dan lain-lain sedangkan hutang lancar terdiri atas kewajiban dan ekuitas.

2.3 Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Undang-undang Undang- undang No 25/1992 Pasal 45 menyebutkan bahwa sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan, Sisa Hasil Usaha (SHU) setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk pendidikan, perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi sesuai dengan keputusan rapat anggota.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Rudianto (2010: 96) pada koperasi, laba disebut sebagai sisa hasil usaha (SHU). Sisa Hasil Usaha adalah kelebihan dari hasil usaha yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Menurut teori Sisa Hasil Usaha tingkat keuntungan pada setiap koperasi dan perusahaan biasanya berbeda pada setiap jenis koperasi dan perusahaan. Terdapat beberapa teori yang menerangkan perbedaan, perbedaan perbedaan itu adalah sebagai berikut:

- a. Teori Sisa Hasil Usaha menanggung resiko (*risk bearing theory of profit*). Menurut teori ini keuntungan ekonomi di atas normal akan di peroleh oleh perusahaan dengan resiko di atas rata-rata misalnya perusahaan yang bergerak dibidang eksplorasi minyak.

- b. Teori Sisa Hasil Usaha Friksional (*Friksional theory of profit*). Teori ini menekankan bahwa keuntungan meningkatkan sebagai suatu hasil dari friksi keseimbangan jangka panjang (*long run equilibrium*).
- c. Teori Sisa Hasil Usaha monopoli (*monopoli theory of profit*). Teori ini mengatakan bahwa beberapa perusahaan dengan kekuatan monopoli dapat membatasi output dan menerapkan harga yang tinggi daripada bila perusahaan beroperasi dalam kondisi persaingan sempurna. Dengan demikian perusahaan menikmati keuntungan, kekuatan monopoli ini dapat diperoleh melalui penguasaan penuh atas suplay bahan baku tertentu, skala ekonomi, kepemilikan hak paten, atau pembatasan dari pemerintah.
- d. Teori Sisa Hasil Usaha inovasi (*innovation theory of profit*). Menurut teori ini, SHU diperoleh karena keberhasilan perusahaan dalam melakukan inovasi.
- e. Teori Sisa Hasil Usaha efisiensi manajerial (*managerial efficiency theory of profit*). Teori ini menekankan bahwa perusahaan yang dikelola secara efisien akan memperoleh laba di atas rata-rata laba normal.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa sesuai dengan konsep koperasi, maka koperasi akan memperoleh laba lebih dari hasil efisiensi manajerial, karena orientasi usahanya lebih menekankan pada pelayanan usaha yang dapat memberikan manfaat dan kepuasan bersama para anggota. Laba yang tinggi adalah pertanda bahwa konsumen menginginkan output yang lebih

dari koperasi, laba yang tinggi merupakan insentif bagi koperasi untuk meningkatkan output dalam jangka panjang. Sebaliknya, laba yang rendah adalah pertanda bahwa konsumen menginginkan kurang dari produk / komoditi yang ditangani dan metode produksinya tidak efisien. Dengan demikian, laba memberikan pertanda krusial untuk relokasi sumber daya yang dimiliki masyarakat sebagai perubahan selera konsumen dan permintaan sepanjang waktu.

2.4 Pentingnya Analisa Laporan Keuangan

Pengertian analisa laporan keuangan Menurut K.R. Subramayan (2010:4) Analisa laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisa untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisa bisnis Sedangkan Menurut Munawir (2011; 35) analisa laporan keuangan adalah analisa laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempeleajari daripada hubungan atau tendesi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat di katakana bahwa analisa laporan keuangan merupakan alat dan tekhnik analisa untuk laporan keuangan dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat mengenai posisi keuangan dan hasil operasi perubahan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan menentukan kondisi kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

2.5 Analisis Rasio Keuangan

Analisis perhitungan rasio keuangan pada prinsipnya menunjukkan hubungan atau perbandingan jumlah tertentu dengan jumlah lainnya dengan menggunakan perhitungan rasio atau perbandingan, perhitungan menggunakan analisis rasio setidaknya mampu menjelaskan atau memberi gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Untuk mengukur tingkat efisiensi modal kerja pada koperasi, penulis akan menggunakan beberapa alat analisis perhitungan keuangan diantaranya adalah, perputaran modal kerja dan rasio profitabilitas.

2.5.1 Perputaran modal kerja (*Working capital turn over*)

Menurut Riyanto dalam skripsi Nur Nisrah Aryanti

Perputaran modal kerja merupakan kemampuan modal kerja dalam berputar selama suatu periode siklus kas dari suatu perusahaan.⁴

Sedangkan menurut Kasmir dalam jurnal Riri aminati :

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, perlu membandingkan antara penjualan dengan modal kerja yang merupakan jumlah dari aktiva lancar.⁵

⁴ Nur Nisrah Aryanti , *Analisis Pengelolaan Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam “ Berkat “ unit Herlang Tbk. Cabang Kabupaten Bulukumba*, Universitas Muhammadiyah, Program Studi Manajemen, 2019.

⁵ Riri aminati, *Pengaruh Perputaran modal kerja, Perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. universitas Muhammadiyah Mataram, Progrman Studi Administrasi Bisnis, 2020.

2.5.2 Rasio Profitabilitas

Menurut Arfan ikhsan Dkk :

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laoran neraca dan rugi-laba perusahaan.⁶

Sedangkan menurut Menurut Riyanto dalam skripsi Nur Nisrah Aryanti

rasio profitabilitas merupakan perhitungan yang digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase⁷.

Analisis profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM).

1. *Return on Assets* (ROA)

Adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimiliki suatu perusahaan. selain itu ROA juga dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimilikinya.

2. *Net Profit Margin* (NPM).

Adalah rasio profitabilitas yang mengukur perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah penjualan suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk memberi analisis gambaran tentang stabilitas keuangan koperasi.

⁶ Arfan ikhsan, dkk. *Analisa laporan Keuangan*, Edisi Kedua : Madenatera, Medan, 2018.

⁷ Nur Nisrah Aryanti . *Analisis Pengelolaan Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam “ Berkat “ unit Herlang Tbk. Cabang Kabupaten Bulukumba*, Universitas Muhammadiyah, Program Studi Manajemen, 2019.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Rasio Neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laba rugi.
3. Rasio Antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

2.6 Hubungan Modal Kerja dan Rasio Profitabilitas

Pengelolaan modal kerja berkaitan erat dengan masalah pembelanjaan perusahaan, dimana hal ini ada kaitannya dengan jumlah dana aktiva lancar ataupun proses pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan. Namun, seringkali untuk persediaan yang ada di gudang sebagian masih merupakan hutang perusahaan kepada supplier atau pemasok, karena itu timbul pengertian modal kerja bersih atau net working capital yaitu selisih dari aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Analisa profitabilitas dalam analisa keuangan mempunyai arti sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa profitabilitas ini sudah merupakan teknik analisa

yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari seluruh operasi perusahaan. Agnes sawir (2005:17) menyebutkan "kemampuan laba (profitabilitas) merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen". Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran dan jawaban akhir tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan maka perlu dilakukan proses manajemen yang efektif dan efisien. Tingkat efisien tidak hanya dilihat dari sisi laba yang diperoleh, melainkan dengan cara membandingkan laba yang diperoleh tersebut dengan kekayaan modal kerja yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut. Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva lancar yaitu kas, sekuritas yang mudah dijual, piutang dan persediaan. Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk operasional sehari-hari dan wujud dari modal kerja tersebut adalah perkiraan-perkiraan yang ada dalam aktiva lancar.

Aktiva lancar yang digunakan untuk operasional merupakan bagian dari modal kerja, begitu juga penjualan yang menghasilkan arus kas masuk yang dapat dijadikan modal kerja. Tingkat profitabilitas yang sangat rendah dan mengalami kerugian, disebabkan oleh sedikitnya hasil penjualan atau target penjualan tidak tercapai dan peningkatan pada biaya aktiva. Semakin tinggi biaya aktiva yang digunakan oleh perusahaan akan membuat rendahnya hasil penjualan dan perputaran modal kerja menjadi rendah sehingga tingkat profitabilitas menurun berarti perputaran modal kerja yang dilakukan perusahaan belum optimal. Dan sebaliknya jika semakin rendah biaya aktiva

yang digunakan perusahaan maka perputaran modal kerja menjadi tinggi karena meningkatnya hasil penjualan sehingga laba akan naik dan tingkat profitabilitas semakin tinggi.

Hubungan antara modal kerja terhadap profitabilitas karena modal kerja berlebihan dapat mengurangi resiko tetapi juga akan mengurangi laba atau hasil. Pendapatan dengan berlebihan modal kerja akan memerlukan biaya untuk penyimpanan dan perawatan dengan demikian akan menurunkan profitabilitas. Djarwanto (2005:122) mengemukakan bahwa “ Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan akan memengaruhi tingkat profitabilitas yang tinggi pula”. Teori Martono dan Agus Harjitto (2011) yang menyatakan bahwa “ perputaran modal kerja tinggi, profitabilitas juga akan tinggi ”.

2.7 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang membahas mengenai analisis pengelolaan modal kerja pada koperasi yang di lakukan oleh beberapa mahasiswa dan para cendekiawan dari berbagai universitas di antaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Skripsi/ jurnal	Judul	Metopen	Hasil
1	Nurdeli Rumau (2018)	Skripsi	Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Kopemda (Koperasi	Metode deskriptif kuantitatif	Hasil perhitungan WCTO dari tahun buku 2012-2016 mengalami fluktuasi perputaran modal kerja seperti yang terjadi pada tahun 2012 dan 2016 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2013,

			Pemerintah Daerah) Kabupaten Maros		2014 dan 2015 mengalami peningkatan tetapi jika diukur dari Standar Pengukuran Efisiensi Modal Kerja dapat dikategorikan cukup efisien sedangkan pada perhitungan ROA dan net profit margin mengalami fluktuasi dari tahun buku 2012-2016 sehingga jika dilihat dari nilai SHU yang diperoleh dari tahun buku 2012-2016 hasil laba bervariasi.
2	Nisrah Aryanti Nur (2019)	Skripsi	Analisis Pengelolaan Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam "Berkat" Unit Herlang Tbk. Cabang Kabupaten Bulukumba	Metode deskriptif kuantitatif	Hasil analisis perputaran modal kerja koperasi simpan pinjam "berkat" Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tahun 2016-2018 bila dibandingkan dengan standar pengukuran maka perputaran modal kerja pada tahun 2016-2018 adalah cukup efisien sedangkan Berdasarkan analisis rasio rentabilitas koperasi simpan pinjam "berkat" Cabang Herlang Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa nilai NPM tahun 2016-2018 bila dibandingkan dengan standar pengukuran maka pada tahun 2016-2018 adalah cukup efisien dan nilai ROA bila dilihat dari tahun 2016-2018 Jika dibandingkan dengan standar pengukuran maka pada tahun 2016-2018 adalah cukup efisien.
3	Eka Y.A Runturrambi dan Johny. Revo. E.	Jurnal Penelitian	Analisis Modal Kerja Pada Koperasi	Metode deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai perputaran modal kerja koperasi karyawan PT Bank

	Tampi (2016)		Karyawan PT Bank SULUT di Manado		Sulut dari tahun 2014 – 2015 mengalami penurunan dengan selisih 1,91, sehingga dapat disimpulkan bahwa koperasi karyawan PT Bank Sulut belum dapat melakukan pengeloaan modal kerja secara efisien.
4	Tamsir (2015)	Jurnal Penelitian	Analisis Pengelolaan Modal Kerja Koperasi Simpan Pinjam Warga Makmur Unit Marisa Kabupaten Pohuwato	Metode deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai perputaran modal kerja kopereasi simpan pinjam warga makmur unit marissa kabupaten pahuwato menunjukan hasil yang cukup efisien (1 kali – 0 kali), yaitu secara berturut-turut adalah 0, 72 kali, 0,70 kali dan 0, 59 kali sedangkan dari segi rasio profitabilitas menunjukkan hasil berkisar antara 11, 98 % - 3, 77 % dapat disimpulkan bahwa koperasi Simpan Pinjam Warga Makmur Unit Marissa menghasilkan profitabilitas yang cukup efisien untuk menghasilkan SHU yang maksimal.
5	Anjuni Rahwan (2016)	Jurnal Penelitian	Analisis Pengelolaan Modal Kerja Koperasi Untuk Meningkatkan Rasio Profitabilitas Pada Koperasi Mekar	Metode deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan modal kerja koperasi mekar pada tahun 2013-2015 mengalami kenaikan dan penurunan sedangkan untuk nilai ROA koperasi mekar dari tahun 2013-2015 masuk kedalam kategori baik yaitu antara 6 % -9 %.
6	Meutia Dewi (2015)	Jurnal Penelitian	Pengaruh Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi	Metode deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan modal kerja (WCTO) dari tahun buku 2005-2014 mengalami kenaikan walaupun

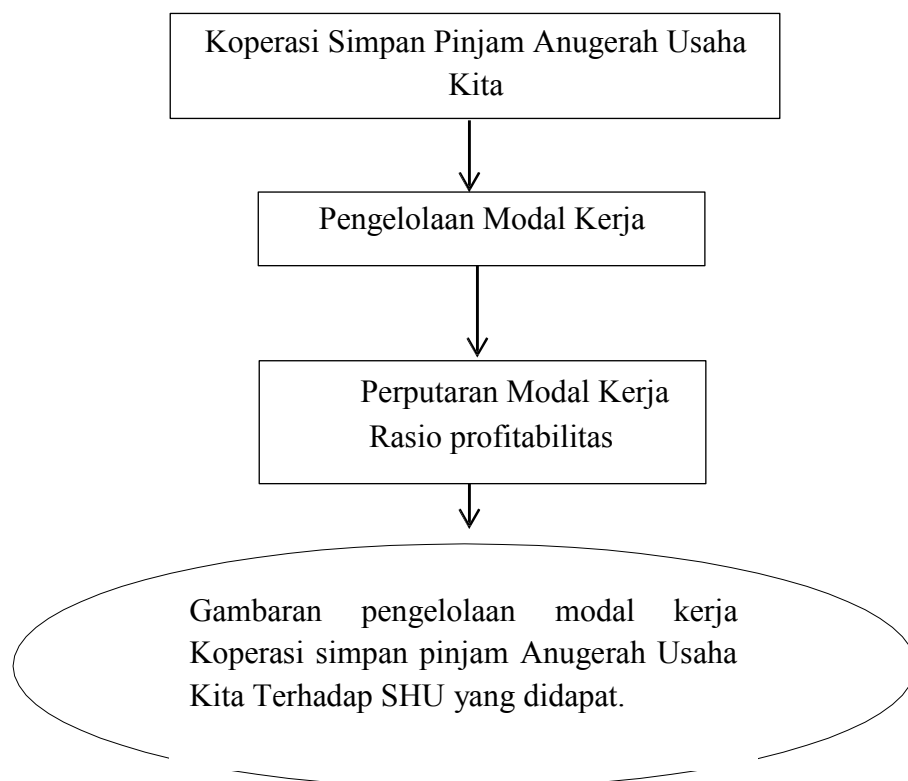
			BEC Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa		berfluktuasi. Pada tahun 2006 Kenaikan modal sangat menyelok yaitu 194,58% hal ini dikarenakan adanya dana bantuan dari Koperindak. Pada tahun 2013 dan tahun 2014 modal kerja relatif sedikit dibandingkan dengan tahun-tahun lain yakni sebesar 0,09% dan 1,96%.
7	Ika Fitriyana (2018)	Jurnal Penelitian	Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Pada Unit Simpan Pinjam KUD Dwi Tunggal Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 20014-2017	Metode deskriptif kuantitatif	Menunjukkan hasil penelitian bahwa perhitungan rasio profitabilitas modal kerja Pada tahun 2014 sebesar 9,46%. Pada tahun 2015 perolehan rentabilitas modal kerjanya sebesar 8,78%. Pada tahun 2016 rentabilitas modal kerja sebesar 10,25%. Tahun 2017 sebesar 10,21%. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara No.06/Per/M.KUKM/V/2006 jika perolehan profitabilitas modal kerjanya diantara 7% - <10% termasuk dalam kategori efisien. Sedangkan jika perolehan rentabilitas modal kerjanya $\geq 10\%$ maka termasuk kategori yang sangat efisien.
8	Ahmad Habibi (2015)	Jurnal Penelitian	Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Serba Usaha Rejeki Agung Kabupaten Tulungagung	Metode deskriptif kuantitatif	Didapatkan hasil bahwa perkembangan modal kerja koperasi menunjukkan perkembangan modal kerja mengalami kenaikan berfluktuasi. Pada tahn 2014 mengalami penurunan tapi secara keseluruhan mengalami kenaikan yang signifikan. Ini ditunjukkan pada modal kerja tahun 2012

					sebesar Rp 338.953.602 telah menjadi Rp 2.034.943.007 pada tahun 2014. Dengan kondisi seperti ini menandakan bahwa kinerja KSU Rejeki Agung semakin membaik dengan unsur yang paling besar pertumbuhannya adalah piutang.
9	Ni Nyoman Suardani (2018)	Skripsi	“Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam Satya Mitra Mandiri Palu	Metode deskriptif kuantitatif	menunjukkan bahwa perkembangan modal kerja (WCTO) dari tahun buku 2016-2018 mengalami peningkatan dan penurunan. Dimana pada tahun 2016 perputaran modal kerja Koperasi Simpan Pinjam Satya Mitra Mandiri sebesar 5.14 kali yang artinya kemampuan modal kerja neto berputar sebanyak 5.14 kali dalam satu periodenya. Secara berturut-turut perputaran modal kerja pada tahun 2017 sebanyak 4.54 kali dan pada tahun 2018 sebanyak 3.62 kali. Dimana penurunan yang terjadi ditahun 2018 dikarenakan terjadinya gempa bumi di kota palu yang mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan perputaran modal kerja.
10	Wiwik Istyarini (2012)	Skripsi	“Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Peningkatan Laba Usaha (Studi Kasus Pada Koperasi	Metode deskriptif kuantitatif	“Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pada koperasi Tutur Mandiri masih belum efisien karena memiliki tingkat perputaran yang rendah. Berdasarkan analisis regresi dapat diketahui bahwa tingkat

			Tutur Mandiri Mojokerto).		perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Hasil analisis diketahui bahwa 93,5% tingkat perputaran modal kerja dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas ekonomi pada Koperasi Tutur Mandiri dalam upaya meningkatkan laba sehingga kelangsungan hidup koperasi dapat berjalan secara berkesinambungan.
--	--	--	---------------------------	--	--

2.8 Kerangka Berfikir

Konsep penelitian ini menitik beratkan pada penganalisaan laporan keuangan atas pengelolaan koperasi, khususnya pengelolaan modal kerja dengan menggunakan Perhitungan perputaran modal kerja dan rasio profitabilitas.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yang sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang dirancang maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penulis bertujuan untuk menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu. Dalam hal ini penulis akan menguraikan bagaimana pengelolaan modal kerja terhadap sisa hasil usaha dengan menggunakan analisis perputaran modal kerja dan rasio profitabilitas (ROA dan NPM). Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif yang datanya diperoleh dari Koperasi Sumpun Pinjam Anugerah Usaha Kita.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Surwana Al Muchtar

“Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pemilihan tempat penelitian harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.”⁸

Sedangkan menurut Nasution

“Mengatakan bahwa Tempat penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang diobservasi”.⁹

⁸ Al Muchtar. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung : Gelar Pustaka Mandiri

⁹ Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito

Penelitian ini dilakukan oleh penulis pada Koperasi Simpan Pinjam Anugerah Usaha Kita Kecamatan Pamenang yang berlokasi di Jln. Kesehatan No. 2 Pasar Pamenang, sedangkan waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu bulan.

3.3 Objek Penelitian

Menurut Arikunto

“Obyek dari suatu penelitian merupakan hal yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, sedangkan menurut Sugiyono (2017 : 39) pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.¹⁰

Menurut supriati Pengertian objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitiannya dilakukan. Adapun yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Anugerah Usaha Kita Kecamatan Pamenang.

3.4 Defenisi Operasional

Menurut Sujarweni (2018:97) defenisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal darimana. Defenisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel.

¹⁰ Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Definisi operasional yang akan dijelaskan yaitu : perputaran modal kerja dan rasio profitabilitas pada aspek *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) Perputaran modal kerja digunakan untuk melihat seberapa banyak modal kerja berputar selama periode tertentu, sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen koperasi secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dalam kegiatan koperasi.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2015) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan yang akan dilaksanakan pada Koperasi Simpan Pinjam Anugerah Usaha Kita Kecamatan Pamenang.

2. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2011) adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan.

3.5.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan pengamatan serta wawancara langsung dengan pimpinan dan para karyawan yang ada relevansinya dengan objek penulisan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen serta literatur-literatur yang erat hubungannya dengan penulisan, yaitu laporan keuangan koperasi simpan pinjam usaha anugerah kita, skripsi dan jurnal-jurnal yang erat kaitannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono mengemukakan metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.6.1 Observasi

Menurut Widoyoko observasi merupakan

“Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”¹¹

¹¹ Widoyoko. 2016. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Sedangkan Menurut Sugiyono

“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”.¹²

Menurut Riyanto

“Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung”.¹³

Berdasarkan penjelasan para ahli, maka data disimpulkan bahwa observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari pelbagai proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian, yang penulis observasi pada koperasi simpan pinjam Anugerah usaha kita adalah :

1. Gambaran umum aktivitas koperasi misalnya kegiatan simpan pinjam
2. Gambaran umum tentang SHU yang diperoleh KSP Anugerah Usaha Kita.

3.6.2 Dokumentasi

Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah

“Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.¹⁴

¹² Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta

¹³ Riyanto. 2012. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

¹⁴ Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Sedangkan menurut Riyanto

“Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.”¹⁵

Berdasarkan penjelasan ahli maka dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis dan mencatat hasil temuannya. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data terkait hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan lain-lain, kegiatan dokumentasi yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini diantaranya adalah, meminta dokumen tentang neraca atau laporan keuangan kepada pimpinan koperasi Simpan Pinjam Anugerah Kita secara sopan .

3.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2008: 246) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan pada saat telah selesai dilakukan proses pengumpulan data.

Untuk melakukan analisis pada data penelitian, metode yang digunakan adalah menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yang terdiri dari perhitungan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dan rasio profitabilitas.

¹⁵ Riyanto. 2012. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

3.7.1 Perputaran Modal Kerja/ Efektivitas Modal Kerja (*Working capital turnover*)

Perputaran modal kerja, yaitu kemampuan modal kerja dalam berputar selama suatu periode siklus kas dari suatu perusahaan. Perputaran modal kerja menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja. Sedangkan menurut (Riyanto, 2011 : 45) perputaran modal kerja merupakan kemampuan modal kerja dalam berputar selama suatu periode siklus kas dari suatu perusahaan. Pada prinsipnya perputaran modal kerja menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut. Perhitungan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) yang akan digunakan oleh penulis adalah :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

Riyanto (2011 : 37)

Kemudian hasil perhitungan perputaran modal kerja yang didapat akan dibandingkan dengan standar perhitungan perputaran modal kerja.

Tabel 3.1 Standar Perhitungan Perputaran Modal Kerja

Tingkat Perputaran Modal Kerja	Nilai	Kriteria
5.3	100	Sangat efektif
2.5 s/d 3.5	75	Efektif
1,5 s/d s/d <2,5	50	Cukup efektif
1 s/d < 1.5	25	Kurang efektif
< 1	0	Tidak efektif

Sumber : *Permenneg Koperasi dan UKM RI Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006*

3.7.2 Rasio profitabilitas

Rasio Profitabilitas, yaitu perhitungan rasio yang digunakan untuk melihat persentase laba bersih terhadap penjualan sehingga dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tersebut, pada penelitian ini penulis rasio profitabilitas dari aspek :

1. *Return On Asset (ROA)*

Adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimiliki suatu perusahaan. selain itu ROA juga dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimilikinya untuk mencari nilai ROA suatu perusahaan dapat digunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Brigham dan Houston dalam Ikhsan, dkk.

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Adalah rasio profitabilitas yang mengukur perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah penjualan suatu perusahaan. Untuk mencari nilai *Net Profit Margin* suatu perusahaan dapat digunakan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Kasmir (2017 : 200)

Kemudian hasil perhitungan ROA dan NPM yang didapat akan dibandingkan dengan tabel standar aktivitas rasio profitabilitas sebagai berikut

Tabel 3.2 . Standar Aktivitas Rasio Profitabilitas

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Return on Asset</i>	> 10 %	100	Sangat Baik
	7 % - < 10 %	75	Baik
	3 % - < 7 %	50	Cukup Baik
	1 % - < 3 %	25	Kurang Baik
	< 1 %	0	Buruk
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	15 %	100	Sangat Baik
	10 % - < 15 %	75	Baik
	5 % - < 10 %	50	Cukup Baik
	1 % - < 5%	25	Kurang Baik
	< 1 %	0	Buruk

Sumber : Permenneg Koperasi dan UKM RI Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006